

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TARI TANDAK SAMBAS MENGGUNAKAN METODE STAD DI SMP

Sumayati, Ismunandar, Winda Istiandini

Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP UNTAN, Pontianak

Email: Sumayati@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan hasil belajar pada materi tari Tandak Sambas menggunakan metode STAD pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian antara lain nilai rata-rata hasil belajar siswa pada saat siklus I dengan nilai rata-rata 67,5, setelah dilakukan tindakan kedua pada saat siklus II, peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu: 81.84. Penelitian ini menggunakan metode STAD yaitu merupakan salah satu sistem pembelajaran yang didalamnya siswa dibentuk kedalam kelompok belajar yang terdiri empat atau lima anggota. Kegiatan belajar dalam tim yaitu siswa mendemonstrasikan tari Tandak Sambas, tiap komponen pekerjaan didiskusikan oleh anggota tim. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas.

Kata kunci: Hasil Belajar, Tari Tandak Sambas, Metode STAD.

The purpose of this study is to describe the results of student learning outcomes on dance material tandak Sambas using STAD method in class VII SMP Negeri 2 Sebawi Sambas district. The method used in this research is descriptive method, a form of research is the Classroom Action Research (CAR), and the approach used is qualitative research. The results of the study include the average value of student learning outcomes during cycle I with an average value of 67.5, after the second action during the second cycle, the increase in the average value of student learning outcomes are: 81.84. This study uses STAD which is one of the learning systems in which students are formed into study groups consisting of four or five members. Learning activities in which students demonstrate dance team Tandak Sambas, each component of the work discussed by members of the team. The conclusions of this study is the use of STAD method can improve learning outcomes of seventh grade students of SMP Negeri 2 Sebawi Sambas district.

Keywords: Learning Outcomes, Dance Tandak Sambas, STAD method.

Pendidikan kesenian merupakan salah satu pembelajaran di sekolah yang mewadahi tujuan-tujuan dalam pendidikan. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada dasarnya adalah untuk menyiapkan siswa dalam pembelajaran bimbingan, pengajaran dan latihan. Hal ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun pada perangkat kurikulum 2013, harus memiliki Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator, yaitu untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran seni budaya, yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Seni budaya dan keterampilan khususnya kegiatan pembelajaran pada bidang studi seni tari adalah kegiatan mengapresiasi dan mengekspresikan tari daerah. Menurut Dinny,dkk (2013:213) tarian suatu daerah tercipta sejak zaman dahulu yang sering dipadukan dengan adat istiadat yang ada di daerah tersebut, baik dalam hal upacara adat yang bersifat religius maupun berkenaan dengan kehidupan sehari-hari masyarakatnya.

Seni budaya khususnya seni tari merupakan satu diantara mata pelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Seni tari ditampilkan dengan wiraga, wirama dan wirasa yang benar-benar harus dihayati dan dijiwai oleh seseorang karena seni memiliki fungsi yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung bagi manusia. Seni tari secara langsung keterampilan gerak dimana pelaksanaannya terjadi pada kondisi lingkungan yang berubah-ubah, dan pelaku bergerak menyesuaikan dengan stimulus yang timbul dari lingkungannya. Seni tari tidak langsung merupakan keterampilan gerak dimana pelaksanaannya terjadi pada kondisi lingkungan yang tidak berubah, dan stimulus gerakannya timbul dari dalam diri sipelaku sendiri.

Satu diantara materi untuk pembelajaran seni tari yaitu tari tradisi daerah yang ada di Kalimantan Barat tepatnya di Kabupaten Sambas adalah tari Tandak Sambas. Tari Tandak Tambas termasuk kedalam bentuk tari tradisi (tari rakyat). Tari Tandak Sambas, berfungsi sebagai sarana pertunjukan, disini tari berguna untuk menghibur masyarakat luas. Geraktari bersifat spontan karena tari Tandak Sambas memiliki gerakan serta pola lantai yang sangat mudah untuk ditirukan dan cenderung sederhana. Tata rias dan tata busana sederhana didalam penampilannya tari Tandak Sambas tidak menggunakan tata rias dan busana yang berlebihan. Iringan musik tari tandak sambas cenderung cepat. Dalam pembelajaran seni tari Tandak Sambas siswa di ajarkan juga teknik dasar tari dengan tempo lembut dan tari Tandak Sambas dengan tempo cenderung cepat.

Berdasarkan pembelajaran materi Tandak Sambas, pada pertemuan guru menjelaskan memahami pengertian seni tari Tandak Sambas, kemudian mengidentifikasi contoh gerak tari Tandak Sambas. Hal-hal terkait dengan penjelasan diatas, ditemukan peneliti ketika melakukan observasi di kelas VII A SMP Negeri 2 Sebawi, ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran seni tari, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif berlatih sendiri dalam pembelajaran seni tari, dilihat dari beberapa anak saja yang aktif berlatih tari Tandak Sambas.
2. Siswa tidak termotivasi untuk serius dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari.
3. Siswa kurang terampil dalam praktik tari Tandak Sambas yang diberikan, terlihat dari pemahaman yang kurang ketika diminta untuk memperagakan tari Tandak Sambas secara kelompok.
4. siswa belum terampil dari unsur wiraganya seperti gerak kaki seharusnya yang maju kaki kanan, tetapi siswa selalu kaki kiri yang maju, kemudian tangan kiri yang maju tetapi siswa yang maju tangan kanan, sehingga masih perlu proses pada pembelajaran selanjutnya.

Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut selama proses pembelajaran siswa harus lebih aktif dalam berlatih dengan menerapkan metode STAD. Setelah melakukan pengamatan awal pada siswa, peneliti termotivasi untuk siswa mempelajari tari Tandak Sambas dalam bentuk demonstrasi, kemudian siswa diinstruksikan untuk mencermati dan mempelajari gerakan tersebut. Setelah siswa mempelajari tari Tandak Sambas, siswa diminta untuk mendemonstrasikan gerakan tari Tandak Sambas yang telah dipelajari dari peneliti. Hasil belajar praktek tari Tandak Sambas telah dipelajari oleh siswa, kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk mempraktekan tari Tandak Sambas secara kelompok. Satu diantara pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa yaitu model pembelajaran metode STAD. Pembelajaran metode STAD merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Tari Tandak Sambas ini merupakan tari berpasangan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan atau laki-laki-dengan laki-laki serta perempuan dengan perempuan.

Dalam pembelajaran seni tari Tandak Sambas siswa di bagi perkelompok, satu kelompok terdiri dari empat atau lima orang, satu kelompok diperbolehkan perempuan dengan perempuan, laki-laki dengan laki-laki, dan perempuan dengan laki-laki. Kegiatan dalam tim siswa belajar mendemonstrasikan tari Tandak Sambas dengan dibantu guru, tiap kelompok bekerja bersama oleh anggota tim sehingga semua anggota betul-betul menguasai gerak dasar tari Tandak Sambas. Gerak tari Tandak Sambas ditampilkan perkelompok dengan menggunakan media Tape Mini Compo. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Tari Tandak Sambas Menggunakan Metode STAD Pada Siswa Kelas V11 A SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas”. Berdasarkan hasil belajar materi Tandak Sambas kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan fakta-takta dilapangan mengenai pembelajaran Seni Budaya

khususnya seni tari maka peneliti menganggap perlu melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Materi Tari Tandak Sambas Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil menggambarkan secara utuh atas fenomena yang ditemui selama melakukan penelitian, hasil belajar dalam penelitian ini mengenai materi tari Tandak Sambas menggunakan metode STAD. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara utuh atas fenomena yang ditemui selama melakukan penelitian. Tempat penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas, yang berlokasi Jalan Rantau Panjang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2014, mulai tanggal 10 Juni sampai 29 Juli 2014, selama empat kali pertemuan dengan dua siklus.

Sumber penelitian ini ialah siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas. Jumlah siswa yang diteliti berjumlah 30 siswa, terdiri dari 12 putra dan 18 putri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik tes. Teknik observasi, yaitu mengadakan observasi langsung untuk mengamati proses belajar kepada semua siswa di dalam kelas VII A SMP Negeri 2 Sebawi. Teknik wawancara untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi Tandak Sambas. Teknik dokumentasi hasil belajar siswa dalam memperagakan tari Tandak Sambas serta foto kegiatan siswa dalam proses pembelajaran seni tari. Teknik tes yaitu unjuk kerja keterampilan siswa dalam memperagakan gerak tari Tandak Sambas. Teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dengan proses pengumpulan data. Analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tempat yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas. Sekolah ini berlokasi di jalan Rantau Panjang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. Keadaan fisik sekolah SMP Negeri 2 Sebawi ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Ruang belajar ada 10 kelas, jumlah kelas VII ada 4 kelas, jumlah kelas VIII ada 3 kelas, jumlah kelas IX ada 3 kelas

2. Ruang kesenian tidak ada, peneliti melaksanakan kegiatan menari di dalam kelas.

Kurikulum yang diterapkan disekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan mata pelajaran seni budaya yang mendapatkan 3 jam pelajaran setiap minggunya. Setiap pelajaran seni budaya dialokasikan waktu 3 x 40 menit. Proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Sebawi, belum dapat berjalan secara optimal dikarenakan faktor dari guru yang hanya satu orang dengan jumlah kelas 10. Dengan digunakannya kurikulum 2013 pembelajaran seni budaya disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yaitu:

- 1.4.1. Memahami pengertian materi seni tari Tandak Sambas.
- 3.4.2. Mengidentifikasi contoh gerak tari Tandak Sambas.
- 3.1.1. Menjelaskan materi seni tari Tandak Sambas.
- 3.1.2. Mengidentifikasi contoh gerak tari Tandak Sambas.

1. Proses Pembelajaran seni tari Tandak Sambas di SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas

Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran seni tari langkah awal yang perlu dilakukan ialah guru membuat desain model pembelajaran. Selain itu untuk menentukan langkah-langkah yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode STAD di SMP Negeri 2 Sebawi pada kelas V11 A. Gambaran pelaksanaan pembelajaran tersebut dijabarkan dalam sebuah desain. Adapun pelaksanaan pembelajaran seni tari dilakukan dalam dua siklus adalah sebagai berikut.

1.1. Prasiklus

Peneliti melaksanakan pengamatan awal, yaitu mengamati ruangan kelas yang digunakan untuk berlatih seni tari Tandak Sambas, karena ruangan khusus keterampilan tidak ada jadi peneliti menggunakan fasilitas di dalam kelas. Proses pelaksanaan observasi peneliti bertindak sebagai guru bidang studi seni budaya, pada SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas. Observasi ini dimulai dari pelaksanaan melihat bakat siswa di kelas VII A SMP Negeri 2 Sebawi, dari pertanyaan tersebut hanya 6 siswa yang memilih menampilkan bakat seni tari. Alasan rata-rata siswa laki-laki dan perempuan tidak menyukai seni tari, mereka enggan untuk bergerak. Dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa ialah 66,36. Hasil tersebut masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 70.

1.2. Siklus I

Langkah pertama yang dilaksanakan dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode STAD merupakan langkah awal guru dalam memberikan apresiasi mengenai materi pada siswa. Pada pertemuan pertama ini akan dijabarkan sebagai berikut.

Alokasi waktu yang digunakan untuk masing-masing pertemuan adalah 3 x 40 menit. Tindakan-tindakan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang Digunakan untuk melaksanakan pembelajaran.
2. Menentukan topik pembelajaran materi seni tari Tandak Sambat dan menentukan tujuan pembelajaran.
3. Menyusun lembar instrumen untuk penilaian siswa
4. Mempersiapkan soal tes untuk siklus I

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 10 Juni 2014 di kelas VII A SMP Negeri 2 Sebawi. Penggunaan metode STAD, dengan strategi guru menjelaskan materi tentang Tandak Sambat dan menayangkan video tari Tandak Sambat. Kemudian guru mendemonstrasikan gerak dasar tari tandak sambat dengan 1 x 8 hitungan, serta siswa mengikuti gerakan guru. Selama proses pembelajaran guru dan siswa berlatih hanya secara manual belum menggunakan media elektronik. Siswa diberi waktu untuk berlatih dengan bimbingan guru, setelah itu siswa diminta oleh guru untuk membentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari empat orang siswa. Diakhir pelajaran siswa diberi tugas untuk berlatih dirumah dengan kelompoknya masing-masing. Dari demonstrasi tersebut mengalami peningkatan gerak seperti unsur keindahan wiraga. Siswa sudah mau bergerak walaupun ada sebagian yang masih malu-malu. Gerakan mereka sudah mengalami kemajuan mereka jadi serius dan aktif berlatih.

a. Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari Tandak Sambat. Segala aktivitas siswa pada proses pembelajaran seperti keaktifan siswa saat belajar latihan gerak dasar tari tandak sambat aktif membentuk kelompok serta perhatian siswa terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan akan dijadikan bahan untuk tahap refleksi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Dan observasi hasil belajar menunjukkan nilai pada siklus I dibawah KKM.

Nilai Kreteria Ketuntasan Minimal siswa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 65,2. Hal ini dikarenakan berdasarkan observasi peneliti menemukan siswa selama proses belajar tari Tandak Sambat belum serius dan masih kaku dalam unsur wiraganya. Berikut ini merupakan data hasil belajar keterampilan siswa pada siklus I Pengambilan nilai unjuk kerja, dilakukan pada saat siswa maju satu persatu, untuk memperagakan gerak dasar tari tandak sambat. Siswa tampil dengan menggunakan hitungan 1x 8 ketukan. Dengan kriteria penilaian kesesuaian gerak, kesesuaian irama, intraksi gerak kelompok. Berikut data hasil unjuk kerja siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas.

Tabel 1
Hasil Tes Keterampilan Siklus 1

No	Nama Siswa	Kesesuaian gerak	Kesesuaian irama	Interaksi gerak kelompok	Nilai
		40	30	30	
1	Ahian	30	20	20	70
2	Ahmad Hasan	20	20	20	60
3	Abdullah	25	15	15	55
4	Amelia	25	20	20	65
5	Arifin	20	20	20	60
6	Cheria Nova	30	15	15	70
7	Diah	30	25	25	80
8	Irmawati	30	20	20	70
9	Kevin	20	15	15	50
10	Lienti	30	20	20	70
11	Lulu Fitri	25	20	25	70
12	Meilani	20	28	22	70
13	Muhammad	30	25	23	55
14	Nyit Shin	34	26	20	65
15	Rinawati	35	30	28	80
16	Santo	20	20	20	60
17	Sutimah	30	20	20	70
18	Septia Desti	30	25	25	80
19	Sepiya	37	28	30	85
20	Sholeh Amin	30	20	20	60
21	Siska	20	20	20	60
22	Saleha	30	25	25	70
23	Yohana	25	25	25	75
24	Zaenal Abidin	20	20	20	60
25	Zaenab	30	30	20	70
Jumlah :					1305
Rata-Rata :					65.2

b. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti pada akhir siklus 1. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran seni tari tentang materi tandak sambas antara lain :

1. Siswa masih banyak yang malu-malu dalam berlatih menari tandak sambas.
2. Siswa masih kaku dalam berlatih tari tandak sambas.

Setelah diamati guru harus mengatasi proses tersebut dengan mengadakan perbaikan dalam pembelajaran pada Siklus II antara lain :

- a. Guru memberi bimbingan pada siswa sewaktu latihan untuk tampil secara individu. bimbingan diberikan pada siswa yang belum mengerti tentang gerak tari tandak sambas.
- b. Guru memberi motivasi pada siswa agar jangan malu untuk bergerak dalam berlatih seni tari.
- c. Guru lebih meningkatkan pengamatan terhadap proses pembelajaran seni tari Tandak Sambas.
- d. Guru lebih bersikap aktif dalam melatih siswa menari tari Tandak Sambas.
- e. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing dalam berlatih tari Tandak Sambas.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II perencanaan dilakukan dengan memperhatikan refleksi yang diperoleh pada siklus I. Pada siklus II, peneliti melakukan perubahan diantaranya:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan media seperti kaset VCD dan mini compo.
- 3) Memulai pelajaran dengan doa dan absensi serta memotivasi siswa dengan memutar VCD tari daerah sambas yaitu tari tandak sambas.
- 4) Memberi arahan tentang tari tandak sambas dan cara saling kerjasama antar setiap kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2014, peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II di kelas VII A SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas. Peneliti melaksanakan tindakan pada siklus ke II dengan RPP dan skenario yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan. Peneliti menggunakan metode STAD, dimana siswa dibentuk untuk membuat kelompok dalam berlatih menari, dan saling bekerjasama sesama satu kelompok.

Pembelajaran materi pada pertemuan itu yaitu memperagakan tari Tandak Sambas. Siklus ini dilakukan diawal pembelajaran, hal ini sengaja dirancang dengan penyesuaian keperluan pada siklus II. Pada siklus II guru mengingatkan kembali materi sebelumnya, yaitu materi tari tandak sambas. Serta membagi kelompok. Proses pelaksanaan model pembelajaran dengan metode STAD pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Sebelum jam pelajaran dimulai siswa diminta mempersiapkan ruangan. Siswa berlatih di dalam kelas.
2. Pada siklus I peneliti menjelaskan materi seni tari, sedangkan pada siklus II peneliti dan siswa berlatih bersama memperagakan gerak tari Tandak Sambas.
3. Peneliti membuka pelajaran tentang memperagakan tari tandak sambas.
4. Peneliti menjelaskan kepada siswa untuk membentuk kelompok dan bekerjasama dalam latihan seni tari Tandak Sambas.
5. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk berlatih tari tandak sambas
6. Siswa secara kelompok memadukan tari Tandak Sambas hasil latihan.
7. Setelah waktu habis, siswa diberi penjelasan tentang kriteria dalam penilaian seni tari.
8. Siswa diminta untuk memperagakan tarian Tandak Sambas yang telah dibuat oleh kelompoknya.
9. Setelah semua siswa mempersentasikan gerakannya guru mengevaluasi di akhir pembelajaran.

c. Tahap observasi

Tahap pada observasi siklus II ini sama dengan tahap pembelajaran pada siklus I, yaitu observasi dilakukan pada setiap pertemuan. Pada siswa observasi dilakukan berupa aktivitas siswa yang meliputi segala aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung seperti keaktifan siswa dalam latihan dan keaktifan siswa dalam kerja kelompok seperti saling bekerja sama dalam satu tim. Masing-masing kelompok telah mencapai tujuan awal yang ingin dicapai oleh peneliti. Tiap kelompok diakhir pembelajaran menampilkan tarian yang mereka ciptakan pada saat itu, dan mereka telah berhasil menciptakan tarian sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II, untuk diperbaiki pada saat pelaksanaan pertemuan hasil belajar. Jika ada kekurangan didalam pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan metode STAD pada siklus II telah berjalan dengan baik, siswa menjadi bersemangat dalam latihan, siswa juga aktif dalam kerja kelompok. Hasil refleksi bersama dari hasil tes siklus II, tindakan yang dilakukan dengan latihan tari Tandak Sambas, siswa sudah terampil dalam memperagakan gerak tari Tandak Sambas dengan baik. Berdasarkan hasil refleksi siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar dan telah mencapai nilai di atas KKM.

Data hasil belajar keterampilan siswa pada siklus II

Pelaksanaan pengambilan nilai unjuk kerja dilakukan diakhir siklus II, yaitu di kegiatan inti, dan jika waktu habis tidak selesai akan

disambung pada minggu berikutnya, penilaian dilanjutkan pada jam ekstra yaitu dilakukan di halaman sekolah pada hari sabtu setelah jam sekolah telah berakhir. Karena dalam pengambilan nilai praktek menari memerlukan waktu yang agak lama dengan menguji satu persatu walaupun kelompok, tapi cara pengambilan nilai dengan cara individu, seperti yang dilakukan pada pembelajaran seni tari pada siklus I. Tes praktek akan diambil dengan cara siswa memperagakan seni tari yaitu tari tandak sambas dengan metode STAD yaitu secara berkelompok, siswa maju dengan cara diundi atau diacak. Kriteria penilaian meliputi, kesesuaian gerak, kesesuaian irama, dan kesesuaian wirasa.

Tabel 2
Data hasil unjuk kerja siswa
Indikator Penilaian

No	Nama Siswa	Kesesuaian	Kesesuaian	Interaksi	Nilai
		wiraga	wirama	gerak kelompok	
		40	30	30	
1	Ahian	30	25	25	80
2	Ahmad Hasan	30	20	25	75
3	Abdullah	25	25	25	75
4	Amelia	35	25	25	85
5	Arifin	30	26	20	76
6	Cheria Nova	30	25	25	80
7	Diah	35	28	27	90
8	Irmawati	34	26	25	85
9	Kevin	30	20	25	75
10	Lienti	34	26	25	85
11	Lulu Fitri	35	26	24	85
12	Meilani	36	28	22	86
13	Muhammad	30	25	23	78
14	Nyit Shin	34	26	20	80
15	Rinawati	35	30	28	92
16	Santo	30	24	25	79
17	Sutimah	30	25	25	80
18	Septia Desti	35	30	25	90
19	Sepiya	37	28	30	95
20	Sholeh Amin	30	25	20	75
21	Siska	35	25	20	80
22	Saleha	35	25	25	80
23	Yohana	35	25	25	85
24	Zaenal Abidin	25	25	25	75
25	Zaenab	30	30	20	80
		Jumlah	: 2046		
		Rata-Rata	: 81.84		

Dari data diatas dapat dilihat bahwa keterampilan siswa dalam memperagakan gerak tari Tandak Sambas mengalami peningkatan, pada siklus I kemampuan siswa dalam memperagakan tari Tandak Sambas secara perorangan dengan hitungan 1 x 8 ketukan masih ada yang nilainya rendah, yaitu dibawah KKM, yang seharusnya KKM 70. Nilai siswa rendah dikarenakan mereka masih kaku dalam menarikan tari Tandak Sambas. Walaupun demikian gerak dasar seni tari Tandak Sambas sudah cukup baik mereka lakukan. Siswa semangat dan aktif dalam latihan dan terkadang masih ada yang salah melakukannya. Pada siklus II kemampuan siswa dalam memperagakan tari Tandak Sambas semakin meningkat, dari kesesuaian gerak, kesesuaian irama dan kekompakan mereka dalam memperagakan tari Tandak Sambas sangat memuaskan bagi peneliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas, maka pada bagian siklus I dan siklus II akan dibahas yang akan dijadikan tujuan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar seni tari tandak sambas dengan menggunakan metode STAD telah dilakukan guru dengan memberikan penjelasan materi seni tari.

Kelebihan metode STAD adalah:

1. Siswa dapat mengembangkan potensi individu yang berhasil berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab,serta mengoptimalkan dirinya terhadap segala perubahan yang terjadi.
2. Siswa dapat saling bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing dalam berlatih tari Tandak Sambas.

Sukmadinata (2012:147) menyampaikan langkah-langkah pembelajaran STAD yang disesuaikan untuk penelitian ini antara lain:

1. Penyajian dari guru, kegiatan dalam tim, tes dan pengenalan prestasi tim
2. Penyajian dari guru yaitu guru membuka pelajaran Tandak Sambas dengan menjelaskan tujuan dan pentingnya pokok bahasa. Guru menjelaskan kompondasar dan garis-garis besar bahan ajar dengan dibantu media.
3. Kegiatan belajar dalam tim yaitu siswa belajar untuk mendemonstrasikan tari Tandak Sambas dengan dibimbing guru.
4. Siswa memperagakan tari tandak sambas secara perorangan dengan cara manual yaitu berupa 1 x 8 hitungan. Siswa diminta untuk membentuk kelompok, satu kelompok terdiri empat orang. Siswa memperagakan tari tandak sambas. Peningkatan siswa dalam menari Tandak Sambas selama pelaksanaan tindakan antara lain dapat dilihat pada peningkatan dari hasil tes unjuk kerja.

G. Hasil Observasi Tiap Siklus

Observasi hasil pada siklus I masih banyak ditemukan beberapa kekurangan, yaitu siswa masih malu untuk berlatih bergerak memperagakan seni tari Tandak Sambas secara perorangan. Siswa masih perlu bimbingan dari guru dalam berlatih tari Tandak Sambas. Penguasaan gerak tubuh dalam

berlatih tari Tandak Sambas masih kaku, terutama pada siswa laki-laki. Pada

siklus II, setelah melakukan refleksi dan perbaikan didapatkan data pada proses pembelajaran seni tari dengan materi Tandak Sambas mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dalam menari dapat dibuktikan dengan unsur keindahan seperti wiraga, wirama, dan wirasa sudah sangat memuaskan. Dari unsur wiraga siswa dalam berlatih tari Tandak Sambas dari gerak kepala dan kaki sudah sangat baik, dari unsur wirama siswa sudah bisa merangkai gerak selaras dengan jatuhnya irama, dari unsur wirasa siswa sudah dapat mengekspresikan lewat raut muka dan gerak. Kemudian pembelajaran ini dilanjutkan dengan menggunakan metode STAD, siswa diminta guru untuk membentuk kelompok.

Metode pembelajaran secara kelompok dapat memudahkan guru dalam membimbing dan mengamati siswa, guru terbantu dengan siswa yang sudah bisa dalam menari Tandak Sambas dan bisa membimbing teman kelompoknya yang belum bisa menari. Guru memotivasi siswa agar jangan malu untuk tampil menari. Siswa memperagakan tari Tandak Sambas dengan baik dan benar. Metode STAD yang digunakan pada siklus 2, dimana siswa dalam berlatih seni tari Tandak Sambas selalu bekerja sama untuk menguasai pelajaran teori dan praktek. Dari hasil siklus 2 penilaian siswa terhadap pembelajaran mendemonstrasikan tari Tandak Sambas mendapat hasil nilai yang sangat meningkat, yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 81,84, ini berarti hasil nilai mendemonstrasikan tari Tandak Sambas di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Foto proses kegiatan pembelajaran tari Tandak Sambas terlampir di halaman 70.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di dalam penelitian tentang penggunaan metode STAD pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP 2 Sebawi Kabupaten Sambas dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Proses

Proses pembelajaran seni tari Tandak Sambas dengan menggunakan metode STAD di kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi, yang dilakukan meliputi kegiatan observasi awal (prasiklus), tindakan pertama (siklus I) dan tindakan kedua (siklus II). Tahap pra pembelajaran merupakan kondisi awal peserta didik sebelum dilakukannya tindakan. Berikutnya siklus 1 dilakukan serangkaian tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode STAD, siswa dibentuk berkelompok untuk mendemonstrasikan tari Tandak Sambas, selama proses latihan mereka saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang baik. Tindakan yang

dilakukan itu kemudian diperbaiki yang selanjutnya dilakukan tindakan kedua. Tindakan kedua yakni siklus II, yang mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih baik dari sebelumnya yaitu melibatkan siswa untuk mendemonstrasikan tari Tandak Sambas dengan menggunakan pembelajaran metode STAD. Siklus II kegiatan pembelajaran materi tari Tandak Sambas dengan menggunakan metode STAD terlaksana dengan baik. Materi yang disampaikan oleh guru dengan metode STAD dapat dipahami karena siswa saling bekerja sama dalam latihan tari Tandak Sambas dengan kelompok.

2. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar dalam berlatih seni tari Tandak Sambas, pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas. Adapun peningkatan pembelajaran seni tari dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari Tandak Sambas dengan menggunakan metode STAD di kelas VII A SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperagakan tari Tandak Sambas.

Hasil tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memperagakan tari Tandak Sambas dengan hasil yang baik. Siswa maju kedepan satu persatu untuk mempresentasikan gerak dasar tari Tandak Sambas. Guru mengambil nilai pada siswa secara individu. Pada siklus I jumlah nilai rata-rata 65,2, ketuntasan 65 %. Pembelajaran seni tari tandak sambas pada siklus II, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari empat orang. Siswa secara kelompok menggabungkan tari hasil ciptaan mereka. Siswa secara acak maju memperagakan tari Tandak Sambas dengan cara maju berkelompok. Dari hasil belajar seni tari Tandak Sambas pada siklus II pembelajaran tersebut meningkat menjadi nilai rata-rata 82,9, nilai ketuntasan 83 %. KKM pada mata pelajaran seni budaya adalah 70.

Saran

Saran dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran : (1) perlu adanya tindak lanjut dari penelitian lain untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif pada materi tari Tandak Sambas. (2) Teknik pembelajaran seni tari Tandak Sambas dapat disesuaikan dengan kondisi siswa dan sarana pendukung yang tersedia di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Asra, Sumiati. 2007 . *Metode Pembelajaran*. Bandung: Bumi Rancaekek
- Depdikbud. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Pusat Kementrian Pendidikan Nasional
- Dinny, dkk. 2013. Permendikbud. No 81 A *Modul Peningkatan Kompetensi Kebudayaan Bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Gagne. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwani, dkk. 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VII*. Demak: PT. Gelora Aksara Pratama
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soedarsono. 2002. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademik Seni Tari Indonesia .

